

## Pemberdayaan Ibu-Ibu Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Program CINTA (Curahan Ibu pada Tanaman Obat Keluarga)

### Empowerment of Family Welfare Development Mothers (FWDM) through the CINTA Program (Maternal Outpouring of Family Medicinal Plants)

Fitria Saftarina<sup>1\*</sup>, Novita Carolina<sup>2</sup>, Sri Waluyo<sup>3</sup>, Diana Mayasari<sup>4</sup>, Ihsanti Dwi Rahayu<sup>5</sup>,  
Winda Trijayanti Utama<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar  
Lampung, Lampung, 35145 – Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, 35145, Bandar  
Lampung, Lampung – Indonesia

\*E-mail corresponding author: fitria.saftarina@fk.unila.ac.id

Received: 5 Juli 2024; Revised: 19 Oktober 2024; Accepted: 26 November 2024

**Abstrak.** Keberadaan UKBM TOGA sangat bermanfaat sebagai upaya pengobatan sendiri atau swamedikasi. Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi untuk budi daya tanaman TOGA dengan memanfaatkan pekarangan warga namun animo masyarakat masih rendah dan masyarakat masih sedikit yang memahami cara budi daya, manfaat TOGA sebagai swamedikasi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggunakan TOGA sebagai swamedikasi melalui Program CINTA (Curahan Ibu pada Tanaman Obat Keluarga). Manfaat kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK tentang budi daya, asuhan mandiri (asman) TOGA, dan status kesehatan masyarakat di Desa Karanganyar. Sasarannya adalah 30 orang ibu-ibu PKK, solusi yang ditawarkan adalah Program CINTA dengan metode *Participatory Impact Monitoring* (PIM) dengan kegiatan edukasi kesehatan dan pembentukan kader CINTA. Hasil yang didapatkan, sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan ibu-ibu PKK yang rendah sebanyak 22 orang (73%), tinggi sebanyak 8 orang (27%) dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan ibu-ibu PKK yang rendah hanya 1 orang (7%) dan tinggi sebanyak 29 orang (97%). Dari hasil analisis *McNemar* didapatkan perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan ( $p=0,001$ ). Kegiatan ini perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan komitmen bersama dari pihak mitra dalam program CINTA dan Desa Karanganyar sebagai desa sehat dan mandiri.

**Kata kunci:** desa; edukasi; pemberdayaan; tanaman obat keluarga; swamedikasi

**Abstract.** The existence of UKBM TOGA is very useful as a self-medication or self-medication effort. Karanganyar Village, Jati Agung District, South Lampung Regency has the potential to cultivate TOGA plants by utilizing residents' yards. However, public interest is still low and few people understand how to cultivate and the benefits of TOGA as self-medication. This service aims to increase community participation in using TOGA as self-medication through the CINTA Program (Mother's Outpouring of Family Medicinal Plants). The benefit of this activity is to increase the knowledge and skills of PKK women regarding cultivation, TOGA self-care (asman) and community health status in Karanganyar Village. The target audience is 30 PKK mothers, the solution offered is the CINTA Program using the Participatory Impact Monitoring (PIM) method with health education activities and the formation of CINTA cadres. The results obtained, before the education was carried out, the knowledge of PKK mothers was low as many as 22 people (73%), high as many as 8 people (27%) and after the education was carried out the knowledge of PKK mothers was low only 1 person (7%) and high as many as 29 people (97%). From the results of McNemar's analysis, a significant difference was found between knowledge before and after health education ( $p=0.001$ ). This activity needs to continue to be carried out in a sustainable manner and with a joint commitment from partners in the CINTA program and Karanganyar Village as a healthy and independent village.

**Keywords:** education; empowerment; family medicinal plants; self-medication; village



**DOI:** 10.30653/jppm.v9i4.1014

## 1. PENDAHULUAN

Peran komunitas dan keterlibatan masyarakat dapat memperkuat ketahanan masyarakat dan sistem layanan kesehatan (World Health Organization, 2020). Wujud nyata peran dan serta masyarakat melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). UKBM yang sudah ada di masyarakat saat ini adalah: Posyandu, Pos Upaya kesehatan Kerja, Posyandu Lansia, Keluarga Mandiri dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Restuastuti dkk., 2017). Keberadaan UKBM TOGA sangat bermanfaat sebagai upaya pengobatan sendiri atau swamedikasi (Ikaditya, 2016). Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah dapat dimanfaatkan pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam atau batuk (Sari dkk., 2019).

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang terdapat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa ini memiliki luas 122 ha, dengan luas lahan pemukiman dengan mencapai 52,4 ha yang memberikan peluang untuk budidaya tanaman obat di pekarangan rumah (BPS, 2023). Berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab Program Pengobatan Tradisional di Puskesmas Karanganyar, pihak puskesmas telah melakukan sosialisasi tentang manfaat TOGA. Namun dari hasil evaluasi program tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan TOGA masih tergolong Pratama (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hal ini berdasarkan indikator jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki Tanaman TOGA baru 15%, Jenis TOGA di Desa Karanganyar hanya 7 jenis, jumlah KK TOGA baru sekitar 5% (Laporan Tahunan Puskemas Karanganyar, 2023). Dari hasil wawancara dengan Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karanganyar, beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA namun jumlah dan jenisnya terbatas, sebagian mereka belum mengetahui khasiat dan cara pengolahan TOGA tersebut. Berdasarkan penelitian Hikmat dkk., (2020), pemanfaatan TOGA yang masih rendah disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan.

Dari pemaparan diatas, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan pemanfaatan TOGA di Desa Karanganyar melalui Program CINTA (Curahan Ibu pada Tanaman Obat Keluarga). Program CINTA merupakan upaya swamedikasi sangat diperlukan untuk peningkatan kesehatan dan ketahanan keluarga di Desa Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, penulis mengadakan kegiatan edukasi Kesehatan tentang khasiat TOGA, pelatihan asuhan mandiri (asman) TOGA sebagai swamedikasi, pelatihan budi daya TOGA dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan pembentukan Kader CINTA. Melalui kegiatan ini diharapkan Ibu-ibu kader PKK sebagai kader CINTA memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang budi daya tanaman TOGA, pemanfaatan TOGA sebagai swamedikasi sehingga dapat meningkatkan ketahanan keluarga dan berkontribusi terhadap peningkatan status kesehatan dan kemandirian masyarakat Desa Karanganyar, Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. METODE

Dalam pelaksanaan program ini, metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Impact Monitoring (PIM)*. Aplikasi metode PIM adalah pelibatan dan partisipasi aktif dari masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi untuk menerima perubahan (Vaughn and Jacques, 2020). Adapun tahapan penerapan hasil riset Program CINTA ke masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Edukasi kesehatan tentang khasiat TOGA bagi kader PKK di Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang kader PKK. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Pelatihan asuhan mandiri TOGA sebagai upaya swamedikasi bagi kader PKK di Desa Karanganyar. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang kader PKK. Kegiatan ini disampaikan melalui penyuluhan interaktif meliputi:
  - a. Sifat Pengobatan dengan Bahan Alam
  - b. Tanaman obat yang sudah diuji klinik dan pemanfaatannya
  - c. Efek samping tanaman obat
  - d. Cara pengolahan TOGA

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab interaktif. Agar pengetahuan dapat terinternalisasi dilanjutkan demonstrasi dan praktik pengolahan tanaman obat. Keterlibatan kader PKK dalam kegiatan ini diharapkan menjadi agen peubah di masyarakat untuk keberlangsungan perilaku yang diharapkan.

3. Pelatihan budi daya TOGA dengan memanfaatkan pekarangan rumah bagi kader PKK di Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dari Fakultas Pertanian dengan cara penyuluhan dan dilanjutkan praktik langsung (*hands-on*) penanaman TOGA, pemeliharaan dan budi dayanya.

Hasil riset/teknologi yang didesiminasikan ke Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Program CINTA

Program ini diawali dengan kesepakatan edukasi kesehatan, dilanjutkan dengan pelatihan Asman TOGA dan budi daya TOGA. Program CINTA ini akan dikelola oleh kader PKK bertanggung jawab dalam pengelolaan Pos Obat Desa. Selanjutnya adalah komitmen bersama dari pihak pemerintah Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Puskesmas Karanganyar, tokoh masyarakat Desa Karanganyar dan Tim Pengabdian Universitas Lampung untuk keberlanjutan gerakan ini.

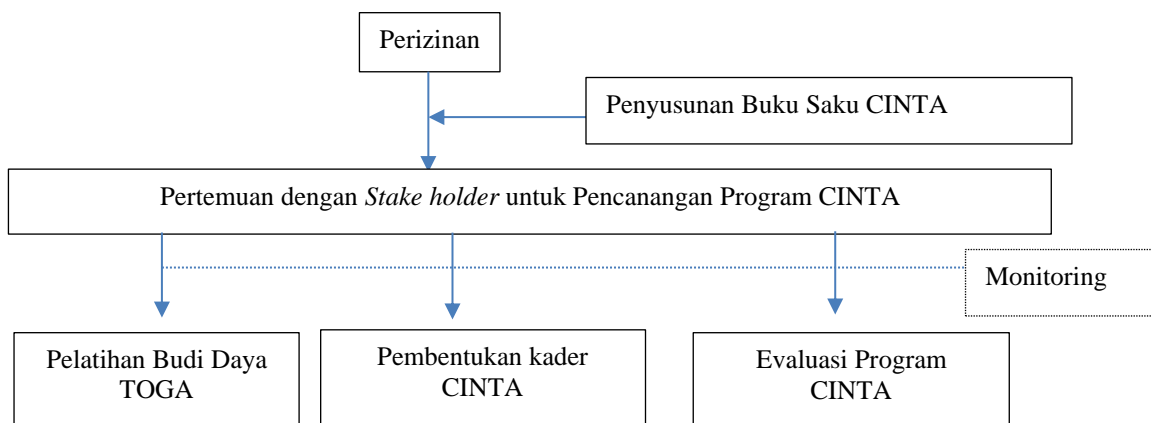
2. Penyusunan Buku Saku CINTA

Buku saku CINTA merupakan media promosi kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam budi daya TOGA dan asuhan mandiri TOGA untuk swamedikasi keluarga. Adapun cover buku saku CINTA dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Cover buku saku CINTA

Adapun prosedur kerja untuk realisasi Program CINTA dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur kerja

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan membandingkan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah undangan yang disebar. Selain itu, evaluasi proses juga dilakukan dengan melihat tanggapan kader PKK melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Untuk mengevaluasi aspek keterampilan dilakukan *hands-on* dan lembar pengamatan keterampilan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program CINTA ini diawali dengan koordinasi perizinan dengan pihak Desa Karanganyar, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 19 April 2024. Hasil pertemuan disepakati kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 bertempat di Balai Desa Karanganyar, Lampung Selatan. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.30 – 14.00 WIB. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh Dosen bidang ilmu Kedokteran, Farmasi dan Pertanian Universitas Lampung. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Karanganyar sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dihadiri oleh para perangkat desa, ketua Tim Penggerak PKK Desa Karanganyar, Perwakilan Puskesmas Karanganyar. Adapun karakteristik dari peserta pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik peserta pengabdian Program CINTA Desa Karanganyar, Kabupaten Lampung Selatan (n=30)

<b>Karakteristik peserta</b>		
<b>Umur (WHO)</b>	n	%
dewasa muda ( 20-44)	16	53%
dewasa tengah (45- 64)	14	47%
<b>Pendidikan</b>		
rendah (SD-SMP)	16	53%
menengah (SMA)	11	37%
Tinggi (PT)	3	10%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	27	90%
DLL (Guru TK, karyawan)	3	10%

Berdasarkan Tabel 1, Responden berada dalam rentang usia produktif, yang mencakup dewasa muda dan dewasa tengah. Hal ini menunjukkan bahwa program TOGA menarik minat kelompok usia yang masih aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat. Responden memiliki pendidikan rendah hingga menengah. Ini penting untuk diperhatikan dalam merancang materi dan metode penyampaian dalam program edukasi, agar sesuai dengan tingkat pemahaman responden. Sebanyak 90% peserta pengabdian adalah ibu rumah tangga, yang mungkin memiliki waktu lebih fleksibel untuk mengikuti program TOGA. Hal ini juga menunjukkan pentingnya program ini dalam memberikan pengetahuan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik ini sesuai dengan Gupta dkk. (2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor sosio-demografis yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam program edukasi kesehatan, relevan dengan karakteristik responden yang sebagian besar ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah hingga menengah. Studi yang dilakukan oleh Abdul-Rahman dkk. (2019) menyatakan bahwa pentingnya partisipasi komunitas dalam program edukasi kesehatan, dengan fokus pada strategi yang efektif untuk melibatkan ibu rumah tangga.

Kegiatan pengabdian diawali pembukaan oleh Sekretaris Desa Karanganyar dan perkenalan para narasumber dari Universitas Lampung. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan *pre-test* yang berisi 10 soal tertutup dan 2 soal pertanyaan terbuka yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan selanjutnya, pembagian buku saku CINTA sebagai media edukasi kepada peserta pengabdian. Buku saku CINTA berisi tentang fungsi dan manfaat TOGA, Jenis tanaman TOGA, cara pembuatan obat sederhana skala rumah tangga, dan pemanfaatan pekarang rumah untuk TOGA. Penggunaan buku saku sebagai media edukasi menurut studi yang dilakukan oleh Fitriani & Kurniasari (2023), dapat memberdayakan ibu-ibu PKK dengan memberikan mereka alat yang praktis untuk menyebarkan informasi kesehatan dalam komunitas mereka. Selain itu, buku saku juga mampu merubah sikap dan perilaku kesehatan ibu-ibu PKK. Dengan informasi yang mudah diakses dan diulang-ulang, ibu-ibu dapat menerapkan pengetahuan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi & Setiawan, 2020).

Selanjutnya penyampaian materi oleh para narasumber dan diikuti dengan demonstrasi pembuatan obat skala rumah tangga dan pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk TOGA. Peserta berperan serta aktif melalui diskusi dan Tanya jawab dengan para narasumber. Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Kegiatan Pengabdian program CINTA pada Ibu-ibu PKK Desa Karanganyar

Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan *post-test* dengan pertanyaan yang sama seperti *pre-test*. Hasil *pre-post test* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis Pengetahuan tentang TOGA sebelum dan sesudah pemberian program CINTA pada Ibu-ibu PKK di Desa Karanganyar, Kabupaten Lampung Selatan

Pengetahuan TOGA	Sebelum	Sesudah	p value
Rendah	22 73%	1 3%	0,01
Tinggi	8 27%	29 97%	

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan sebelum intervensi sebanyak 22 orang (73%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang TOGA. Setelah intervensi, jumlah ini menurun drastis menjadi

hanya 1 orang (3%). Sebaliknya, jumlah orang dengan pengetahuan tinggi meningkat dari 8 orang (27%) sebelum intervensi menjadi 29 orang (97%) setelah intervensi. Hasil uji statistik *Mc-nemar*, didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang TOGA. Sebagian besar peserta yang awalnya memiliki pengetahuan rendah berhasil meningkatkan pengetahuannya hingga menjadi tinggi. Ini bisa berarti bahwa metode intervensi, materi yang disampaikan, atau cara penyampaiannya sangat tepat dan diterima dengan baik oleh peserta. Hasil *systematic review* yang dilakukan oleh *Grootjans-van Kampen* (2018), menyatakan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat. Hasil ini studi Lulekal (2015) menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat dapat ditingkatkan melalui edukasi dan intervensi yang terstruktur.

Kegiatan pengabdian berjalan lancar, kendala yang dihadapi selama kegiatan ada beberapa ibu-ibu yang tidak membawa kacamata baca, namun hal ini diatasi dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian program CINTA dapat tetap berlanjut dengan pembuatan Pos Obat Desa dengan pemanfaatan Pekarangan Kantor Desa dan berkoordinasi dengan Puskesmas Karanganyar. Dengan adanya Pos Obat Desa dapat mendukung ketahanan desa dalam bidang Kesehatan. Kegiatan foto bersama dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Foto bersama narasumber dan peserta pengabdian program CINTA

## 5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Program CINTA ini berjalan baik dan lancar. Kegiatan diikuti 30 orang ibu-ibu PKK Desa Karanganyar. Hasil *pretest-posttest* didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berupa program CINTA. Peningkatan pengetahuan pada peserta pengabdian diharapkan dapat diikuti dengan sikap dan perilaku dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pemanfaatan pekarangan rumah untuk TOGA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung atas dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada mitra kegiatan ini yaitu Kepala Desa Karanganyar, ibu-ibu PKK, para perangkat desa Karanganyar yang telah bersedia bekerjasama dan mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Abdul-Rahman, S. (2019). Community participation in rural health education: A case study from Bangladesh. *BMC Public Health*, 19, 120.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Jati Agung dalam angka*. Lampung: Badan Pusat Statistik
- Fitriani, L., & Kurniasari, A. (2023). Community Empowerment through Pocket Book-based Health Education for PKK Mothers. *Community Development Journal*, 58(1), 78-89
- Gupta, R., Kumari, R., Mishra, P. (2017). Socio-demographic determinants of participation in health education programs among women in rural India. *Journal of Health Education Research & Development*. 35, 24-31.
- Grootjans-van Kampen, I. (2018). Effectiveness of educational interventions to increase knowledge of medicinal plants: a systematic review. *Journal of Herbal Medicine*. 12, 45-56.
- Hikmat, A., Zuhud, E., Siswoyo., Sandra, E., & Sari., R.K. (2023). The Revitalization of Family Medicine Plant (Toga) Conservation for Crease Health and Economic in Village Exemplary Ipb Campus Darmaga Bogor', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71–80. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/6600>
- Ikaditya, L. (2016). Hubungan Karakteristik Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 16(1), 171. Retrieved from [https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M\\_JKBTH/article/view/180/171](https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/180/171)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan*. Jakarta: Widodo Ekatajajana
- Lulekal, E., Asfaw, Z., Klebessa, E., & Damme., PV (2014). Ethnoveterinary plants of Anober District, North Shewa Zone, Ahara region, Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*. 10 (21). retrieved from <https://ethnobiomed.biomedcentral.com/articles/10.1186/1746-4269-10-21>
- Pratiwi, D. A., & Setiawan, A. (2020). Impact of Pocket Book on Maternal Health Behavior in Rural Areas. *BMC Public Health*, 20, Article No. 345
- Puskesmas Karanganyar. (2023). Laporan Tahunan Puskesmas Karanganyar. Lampung selatan: Dinas Kesehatan Lampung Selatan
- Restuastuti., T. Zahtamal., Chandra, F., Restila., R. (2017). Analysis of Community Empowerment in Health Sector. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), pp. 14–19.
- Sari, S.M., Ennimay., & Rasyid, T.A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, pp. 1–7. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2833>.
- Vaughn, L.M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1), pp. 1–13. Retrieved from <https://jprm.scholasticahq.com/article/13244-participatory-research-methods-choice-points-in-the-research-process>
- World Health Organization. (2020). Mempertahankan layanan kesehatan esensial: panduan operasional untuk konteks COVID-19, *Panduan Interim* [Preprint]. Retrieved July 20, 2024 from <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/maintaining-essential-health-services---ind.pdf>